

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP SIKAP
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
PADA BAYI UMUR 7-24 BULAN
DI PEDUKUHAN KERTEN
IMOGIRI BANTUL**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah
yogyakarta



Disusun oleh :
DINA WAHYU KUSUMAWATI
080201138

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP SIKAP
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
PADA BAYI UMUR 7-24 BULAN
DI PEDUKUHAN KERTEN
IMOGIRI BANTUL
2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

DINA WAHYU KUSUMAWATI

080201138

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : Agustus 2012



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umu Hani E. N'.

Dra. Umu Hani E. N, M. kes

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP SIKAP
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
PADA BAYI UMUR 7-24 BULAN
DI PEDUKUHAN KERTEN
IMOGIRI BANTUL¹**

Dina Wahyu Kusumawati², Umu Hani Edi Nawangsih³

INTISARI

Latar belakang : Makanan Pendamping ASI merupakan salah satu kebutuhan bayi. Dalam memberikan MP-ASI hendaknya diberikan setelah bayi berumur 6 bulan. Namun dalam kenyataannya, pemberian MP-ASI sering tidak tepat seperti pemberian makanan yang terlalu cepat. Akibatnya, anak menderita diare. Ketidaktepatan pemberian MP-ASI tersebut disebabkan oleh kebudayaan secara turun-temurun yang salah serta karena kurangnya informasi yang didapat.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI terhadap sikap pemberian MP-ASI di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul.

Metode : *Quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Cara pengumpulan data dengan menggunakan *kuesioner*. Analisis data dilakukan dengan rumus *paired t-test*. Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul pada tanggal 5 Juli 2012 sampai 12 Juli 2012.

Hasil : Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,744 > 2,145$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI terhadap sikap pemberian MP-ASI di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul.

Saran : Diharapkan ibu-ibu di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul dapat menerapkan pemberian MP-ASI yang tepat dan dapat menyebarkan hasil mengikuti penyuluhan tentang MP-ASI kepada masyarakat. Serta dapat menerapkan MP-ASI yang tepat sesuai umur dan kebutuhan.

Kata kunci : Penyuluhan, Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI
Kepustakaan : 29 Buku (2001-2011), 3 web
Jumlah halaman : i-xv, 1-92 halaman, 1-18 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF COUNSELING ON SUPPLEMENTARY FOOD OF
BREASTFEED TO THE ATTITUDE OF GIVING SUPPLEMENTARY FOOD OF
BREASTFEED
TO 7 – 24 MONTHS OLD BABY IN KERTEN HAMLET, IMOIRI, BANTUL¹**

Dina Wahyu Kusumawati², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Background of the problem: Supplementary food of breastfeed is one of basic necessities for a baby. It should be given after the baby is 6 months old. However, there is a fact on supplementary food of breastfeed which is inappropriately given may lead to diarrhea. This inaccuracy can be caused by hereditary habits and lack of information on the method of giving a sufficient supplementary food.

Aim of the research: This research aims to determine the effect of counseling on supplementary food of breastfeed to the attitude of giving supplementary food of breastfeed to 7 – 24 months old baby in Kerten hamlet, Imogiri, Bantul.

Research methodology: The research was conducted under quasi experimental with non equivalent control group design. The researcher used total sampling to 30 respondents which consisted of 15 respondents in experiment group and 15 respondents in control group. The researcher used questionnaire in collecting the data and paired t-test formula in analyzing the data. The research was conducted in Kerten hamlet, Imogiri, Bantul in 5 – 12 July 2012.

Result of the research: The value of t_{count} is higher than t_{table} or $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($8.744 > 2.145$). Additionally, the significance value is lower than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hence, it can be concluded that there is an effect of counseling on supplementary food of breastfeed to the attitude of giving supplementary food of breastfeed to 7 – 24 months old baby in Kerten hamlet, Imogiri, Bantul.

Suggestion: It is suggested for mothers in Kerten hamlet, Imogiri, Bantul to provide the supplementary food of breastfeed appropriately and share the result of the counseling on supplementary food of breastfeed to more members of their community. In addition, they can also provide the supplementary food of breastfeed which is in line with baby's age and need.

Keywords : Counseling, the attitude of giving supplementary food of breastfeed
References : 29 books (2001 – 2011), 3 internet sites
Number of pages : i – xv, page 1 – 92, appendix 1 – 18

¹ Title of the thesis

² Student, Nurse Education Program, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

³ Lecturer, Nurse Education Program, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Makanan berperan penting terhadap pertumbuhan, kesehatan dan daya tahan tubuh balita, khususnya sebagai materi yang mengandung zat-zat khusus untuk menangkal berbagai jenis penyakit. Pada umumnya, anak yang tidak memperoleh makanan bergizi dalam jumlah yang memadai sangat rentan terhadap penyakit. Untuk membentuk kondisi anak sehat, ada 2 faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu makanan bergizi dan sanitasi kebersihan (Krisnatuti & Yenrina, 2003).

Demi meningkatkan kesehatan bayi dan menurunkan angka kematian bayi, perawat menjalankan perannya sebagai promotor kesehatan, pemberi perawatan maupun sebagai pelajar dan pengajar. Sehingga masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan bayi terutama dalam hal pemberian makanan.

Pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) sejak usia bayi 6 bulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang optimal pada bayi. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (2002) menunjukkan prosentase ibu yang memberikan makanan bayi terlalu dini cukup tinggi 32% ibu memberi makanan tambahan kepada bayinya ketika berumur 2-3 bulan; 69% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan. Ibu-ibu menyimpulkan bahwa ASI belum mencukupi kebutuhan bayi. Faktor sosial budaya juga diketahui bahwa secara turun temurun orang tua mereka memberikan makanan tambahan pada usia dini dan tidak terjadi masalah apa-apa.

Berdasarkan permasalahan di atas yakni ditemukannya 15 anak mengalami diare dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap sikap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 7-24 bulan di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul (ketepatan pemberian MP-ASI). Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Populasi berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 30 orang. Alat pengumpulan data untuk pengaruh penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi berumur 7-24 bulan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Penilaian dikategorikan menjadi baik (skor 25-30), cukup (20-24) dan kurang (<19).

Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan satu kali melalui penelitian uji coba terhadap 15 orang di Pedukuhan Girirejo. Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* didapatkan hasil koefisien reliabilitas sikap ibu dalam memberikan MP-ASI. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,06$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pedukuhan di Imogiri, yaitu Pedukuhan Kerten. Pedukuhan Kerten adalah pedukuhan yang berada di Kecamatan Imogiri Kabupaten

Bantul. Lokasi Pedukuhan Kerten mempunyai jarak sekitar 20 Km dari pusat kota. Terdiri dari 3 desa, yaitu Desa Kembang, Desa Kerten, dan Desa Gunungan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur Bayi		
Umur Kelompok Eksperimen		
7 - 11 bulan	3	20,0 %
12 - 17 bulan	3	20,0 %
18 - 23 bulan	7	46,67 %
24 bulan	2	13,33 %
Jumlah	15	100 %
Umur Kelompok Kontrol		
7 - 11 bulan	4	26,67 %
12 - 17 bulan	6	40,00 %
18 - 23 bulan	2	13,33 %
24 bulan	3	20,00 %
Jumlah	15	100 %
Pendidikan		
Pendidikan Kelompok Eksperimen		
SD	1	6,67 %
SMP	8	53,33 %
SMA	5	33,33 %
PT	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %
Pendidikan Kelompok Kontrol		
SD	4	26,67 %
SMP	6	40,00 %
SMA	5	33,33 %
PT	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi untuk karakteristik umur bayi pada kelompok eksperimen terbanyak adalah pada kelompok umur 18 - 23 bulan yaitu sebanyak 7 anak (46,67 %) dan untuk umur bayi kelompok paling sedikit berumur 24 bulan yaitu sebanyak 2 anak (13,33 %), sedangkan untuk karakteristik pada kelompok kontrol terbanyak adalah pada kelompok umur 12 - 17 bulan yaitu sebanyak 6 anak (40 %) dan untuk umur kelompok paling sedikit berumur 18 - 23 bulan yaitu sebanyak 2 anak (13,33 %). Selain karakteristik umur bayi, tabel di atas juga menunjukkan karakteristik pendidikan terakhir responden. Karakteristik pendidikan pada kelompok eksperimen yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMP yaitu 8 orang (53,33 %) dan tingkat pendidikan paling sedikit adalah SD dan PT yaitu satu orang (6,67 %), untuk karakteristik pendidikan pada kelompok kontrol yang paling banyak sama dengan kelompok eksperimen yaitu tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (40 %) juga tingkat pendidikan paling sedikit adalah SD yaitu 4 orang (26,67 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi perilaku ibu sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen

No	Sikap pemberian MP-ASI	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	1	6,7 %	7	46,7 %
2	Cukup	8	53,3 %	6	40,0 %
3	Kurang	6	40,0 %	2	13,3 %
	Jumlah	15	100 %	15	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang MP-ASI, sikap ibu dalam memberikan MP-ASI yang paling banyak pada kategori cukup yaitu 8 orang (53,3 %) dan sikap ibu paling sedikit sebanyak 1 orang (6,7 %) mempunyai sikap dengan kategori baik.

Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang MP-ASI, sikap ibu dalam memberikan MP-ASI yang paling banyak yaitu 7 orang (46,7 %) dengan kategori baik dan sebanyak 2 orang (13,3 %) mempunyai sikap pemberian MP-ASI dengan kategori kurang. Adapun 6 orang (40 %) mempunyai sikap ibu cukup.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok kontrol

No	Sikap pemberian MP-ASI	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	0	0 %	0	0 %
2	Cukup	6	40 %	7	46,7 %
3	Kurang	9	60 %	8	53,3 %
	Jumlah	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang MP-ASI, sikap ibu dalam memberikan MP-ASI yang paling banyak yaitu 9 orang (60 %) dengan kategori kurang dan sebanyak 6 orang (40 %) mempunyai sikap dengan kategori cukup.

Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang MP-ASI, sikap ibu dalam memberikan MP-ASI yang paling banyak dengan kategori kurang yaitu 8 orang (53,3 %) dan sebanyak 7 orang (46,7 %) mempunyai sikap dengan kategori cukup.

Tabel 5 Tabulasi silang sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada kelompok eksperimen dan kontrol

Sikap ibu Pelaksanaan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pretest Eksperimen	1	3,3 %	8	26,7 %	6	20 %	15	50 %
Posttest Eksperimen	7	23,3 %	6	20 %	2	6,7 %	15	50 %
Jumlah	8	26,6 %	14	46,7 %	8	26,7 %	30	100%
Pretest Kontrol	0	0 %	6	20 %	9	30 %	15	50 %
Posttest Kontrol	0	0 %	7	23,3 %	8	26,7 %	15	50 %
Jumlah	0	0 %	13	43,3 %	17	56,7 %	30	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu saat *pretest* dalam kategori cukup tepat dan pada saat *posttest* menjadi kategori tepat. Sedangkan pada kelompok kontrol hasilnya tetap dengan kategori tidak tepat.

PEMBAHASAN

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Penyuluhan tentang MP-ASI ini diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan penyuluhan.

Proses penyuluhan tentang MP-ASI ini dilihat sebagai sistem, proses belajar dalam kegiatannya menyangkut aspek masukan (input), proses dan keluaran (output). Masukan dalam penyuluhan tentang MP-ASI menyangkut sasaran belajar yaitu ibu-ibu yang mempunyai balita yang berusia 7 hingga 24 bulan di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul yang sedang belajar dengan berbagai karakteristiknya. Proses dalam penyuluhan adalah mekanisme dan interaksi yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap pada diri subyek belajar. Di dalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subyek belajar, pengajar atau fasilitator, metode yang digunakan, alat bantu belajar dan materi atau bahan yang diajarkan. Keluaran dalam penyuluhan adalah sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sebagai hasil belajar dari penyuluhan tentang MP-ASI yaitu berupa perubahan sikap (Notoatmodjo, 2005).

Pemberian informasi tentang MP-ASI dengan metode penyuluhan ini merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif terhadap kesehatan dan pada akhirnya responden yang diberi penyuluhan dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam penyuluhan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil *uji independent sample t-test* terhadap selisih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil rata-rata selisih *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 3,6000 dan kelompok kontrol adalah 0,1333 dan didapat nilai t hitung sebesar -4,287 dengan signifikan 0,000. Nilai 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan ada beda penyuluhan tentang MP-ASI terhadap sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, dimana

sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

2. Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan penyuluhan, terdiri dari 15 responden dimana pada kelompok ini sebagian besar berpendidikan minimal SMP yaitu 8 orang (53,33 %). Sebagaimana menurut pendapat Oktobriariyani (2010) bahwa pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang dengan pendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan sebagian besar sikap ibu dalam memberi MP-ASI pada saat *pretest* mempunyai sikap cukup yaitu 8 orang (53,3 %) sedangkan pada saat *posttest* sikap ibu dalam memberikan MP-ASI mengalami kenaikan menjadi baik sebesar 7 orang (46,7 %). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil ini didukung dengan hasil analisis *uji paired t-test* yang menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($8,744 > 2,145$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* sikap ibu pada kelompok eksperimen dan dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI terhadap sikap ibu dalam memberikan MP-ASI di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul pada kelompok eksperimen.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *posttest* para ibu diberikan penyuluhan tentang MP-ASI. Hal ini sesuai dengan teori Skinner (1938) seorang ahli psikologi dalam buku Notoatmodjo (2005), merumuskan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) dimana perilaku ini bersifat *operant respons* yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Rangsangan ini berupa penyuluhan dan menghasilkan respon berupa sikap ibu. Sedangkan menurut Supardi (2007) penyuluhan yang diberikan pada kelompok eksperimen ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang membantu menghasilkan perubahan pada diri individu, kelompok, atau masyarakat baik secara aktual maupun potensial tentang nilai-nilai kesehatan dan membantu agar mampu merawat diri secara mandiri dengan memperdayakan kemampuan yang dimiliki. Penyuluhan tentang MP-ASI merupakan aspek penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena dengan memberikan MP-ASI secara tepat akan mendapat manfaat yang cukup besar terutama dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu proses merubah perilaku seseorang juga memiliki beberapa tahapan, diantaranya: 1) persepsi yaitu mulai membentuk persepsi dalam proses pikirnya tentang suatu tindakan yang akan diambil, 2) Terpimpinnya yaitu persepsi yang sudah ada pada seseorang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan secara berurutan, 3) Mekanisme yaitu kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan secara benar dengan tepat dan cepat, akan dilakukan kembali tanpa harus diperintah atau ditunggu, 4) Adopsi yaitu kegiatan yang sudah dilakukan secara otomatis selanjutnya individu akan mengembangkan kegiatan tersebut dengan tidak mengurangi makna dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2010) dengan judul “Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Ibu yang Mempunyai Anak 7-24 Bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor budaya turun temurun, inisiatif karena bayi rewel, serta kurangnya informasi dari pihak petugas kesehatan terkait dalam memberikan MP-ASI dini membuat ibu-ibu memberi MP-ASI secara dini. Penelitian ini sama-sama berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Perbedaannya terletak pada budaya dengan tepat tidaknya sikap ibu. Penelitian sebelumnya hanya ingin mengetahui budaya-budaya yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Dan penelitian ini tentang upaya penanggulangan agar tidak terjadi sikap ibu memberikan MP-ASI dini.

3. Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan dan tidak pula diberi leaflet, terdiri dari 15 responden dimana pada kelompok ini sama seperti kelompok eksperimen terbanyak tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (40 %).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, didapatkan hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada saat *pretest* mempunyai sikap tidak baik yaitu 9 orang (60 %), sedangkan pada saat *posttest* sebagian besar sikap ibu adalah 8 orang (53,3 %) dengan perilaku kurang. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil ini didukung dengan hasil analisis *uji paired t-test* yang menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,192 < 2,145$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,851 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* sikap ibu di kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan tidak ada pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI terhadap sikap ibu dalam memberikan MP-ASI di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul pada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* sikap ibu di kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan teori Skinner (1938) seorang ahli psikologi dalam buku Notoatmodjo (2005), merumuskan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) dimana perilaku ini bersifat *respondent respons* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang menimbulkan respon yang relatif tetap. Hal ini dikarenakan kurangnya respon dari responden dalam penelitian sehingga sikap ibu dalam memberikan MP-ASI masih tidak tepat.

Selain itu hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor sikap, diantaranya pendidikan, pengetahuan, persepsi, kurangnya informasi, dan budaya yang masih rendah sehingga responden masih memberi MP-ASI dini. Dari segi budaya di Pedukuhan Kerten ini masih adanya anggapan jika anak rewel menandakan bahwa anak lapar dan tidak puas jika hanya diberi ASI saja. Pada penelitian ini, responden tidak diberi informasi apapun sehingga hanya sesuai apa yang diketahui responden dalam pemberian MP-ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahuinya pemberian makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul sebanyak 7 orang (46,7 %) dengan sikap baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang (53,3 %) termasuk dalam kategori kurang.
2. Diketahuinya pengaruh penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap sikap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 7-24 bulan di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($8,744 > 2,145$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan. Agar dapat menjadi tambahan referensi.
2. Bagi Perawat
Terutama yang bertugas di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul harus melihat dari lintas keadaan sosial dan budaya masyarakat dimana ibu-ibu yang mempunyai pengalaman anak usia 0-6 bulan yang berada di daerah tersebut hendaknya harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perlu menyadari pentingnya aspek sosial dan budaya, sebagai landasan berfikir dan memberikan solusi terhadap masalah partisipan untuk melakukan pengolahan aspek yang dimulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Bagi responden penelitian
Diharapkan ibu-ibu di Pedukuhan Kerten Imogiri Bantul dapat menerapkan pemberian MP-ASI yang tepat dan dapat menyebarkan hasil mengikuti penyuluhan tentang MP-ASI kepada masyarakat. Serta dapat menerapkan MP-ASI yang tepat sesuai umur dan kebutuhan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar menambah jangka waktu observasi lebih dari satu minggu agar didapatkan hasil yang lebih baik dan penelitian ini hanya meneliti sikap ibu dalam memberikan MP-ASI dengan kuesioner, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dalam aspek lainnya dengan metode wawancara maupun observasi.
5. Bagi perpustakaan STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang masalah kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Blais. 2007. *Praktik Keperawatan Profesional: Konsep dan Perspektif*. EGC. Jakarta.
- Notoatmojo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi,dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Utami. 2010. *Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Ibu yang Mempunyai Anak 7-24 Bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta*.

www.library.usu.ac.id.com



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA